
**STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID AS-SHOLEH
PERUMAHAN PURI KENARI ASRI KECAMATAN SANANWETAN
KOTA BLITAR**

Jundulloh Ashshiddiqy dan Slamet Muliono

STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya

E-mail: jundiinwinner@gmail.com dan smuliono@gmail.com

Diterima : 17

Maret 2021

Direvisi : 13 April
2021

Disetujui : 15 April
2021

Abstrak

Tulisan ini merupakan hasil pengabdian masyarakat yang akan mendeskripsikan tentang strategi takmir masjid As-Sholeh yang berdiri di dalam perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Hal ini didorong oleh sepiunya masjid dari warga perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan kota Blitar baik itu dari kalangan tua maupun muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang strategi takmir dalam memakmurkan masjid As-Sholeh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi takmir menghasilkan dorongan kepada jamaah untuk peduli memakmurkan masjid pertama dengan mengikuti kajian setiap ahad pagi, selasa malam rabu, rabu malam kamis dan kamis malam jumat. Kedua para anak-anak perumahan dibuatkan jadwal adzan dan iqomah . Ketiga dibuatnya kegiatan khataman Alqan dengan pembenaran bacaan secara baik dan benar. keempat telah terbentuknya grup Shalawatan dengan personil takmir masjid sendiri yang membantu memeriahkan pada hari-hari besar islam.

Kata Kunci: *Strategi, Takmir, Memakmurkan, Masjid*

Abstract

This paper is the result of community service that will describe the strategy of takmir of the As-Sholeh mosque which stands in the Puri Kenari Asri housing complex, Sananwetan District, Blitar City. This is driven by the lack of mosques from residents of the Puri Kenari Asri housing complex, Sananwetan District, Blitar City, both young and old. This study aims to determine the strategy of takmir in making the As-Sholeh mosque prosper. The method used in this research uses descriptive qualitative research methods with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the takmir strategy generates encouragement for the congregation to care about the prosperity of the first mosque by following the study every Sunday morning, Tuesday night Wednesday, Wednesday night, Thursday and Thursday night Friday. The two residential children were given a schedule for the call to prayer and iqomah. Third, Alqan khataman activities were made with correct and correct reading justification. The fourth has formed a Shalawatan group with the mosque's own takmir personnel who help celebrate Islamic

holidays.

Keywords: Strategy, Takmir, Prosperity, Mosque.

Pendahuluan

Umumnya setiap agama mempunyai tempat ibadah masing-masing, di dalam agama islam masjid merupakan tempat beribadah umat islam dan masjid merupakan tempat dimana lahirnya kebudayaan islam yang demikian kaya dan berkah (Harahap, 1996). Selain sebagai tempat beribadah masjid juga sebagai pusat kehidupan komunitas islam, kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, kajian agama, ceramah dan belajar Alquran sering dilaksanakan di masjid. Masjid juga sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat (Ayub, 1996). Pada zaman Rasulullah SAW masjid memiliki banyak peran dan fungsi, antara lain: tempat pelaksanaan peribadatan, tempat pertemuan, tempat berkonsultasi, tempat kegiatan sosial, pendidikan, menumbuhkan aktivitas ekonomi, tempat pengobatan orang sakit, tempat pembinaan umat dan dakwah Islamiyah (Jannah, 2016).

Umumnya masjid hanya digunakan untuk aktivitas ibadah salat dan kegiatan pengajian. Masjid ramai hanya pada saat bulan suci Ramadhan. Di sinilah diperlukan strategi atau upaya takmir dalam memakmurkan masjid (Nurfatmawati, 2020), untuk menghidupkan fungsi masjid yang sebenarnya, banyak upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid agar kegiatan jamaah terarah dan terorganisir (Azizah, 2019).

Takmir adalah sekelompok orang dari jamaah masjid yang mengemban amanah dan tanggung jawab terdepan dalam memakmurkan masjid. Masjid adalah sebuah organisasi di dalam masjid, atau wilayah imaroh, yang bertujuan untuk memakmurkan masjid (Izzati, 2015). Takmir masjid sering disebut juga sebagai pengurus masjid. Takmir masjid adalah sekelompok orang dari jamaah masjid yang mengemban amanah dan tanggung jawab terdepan dalam memakmurkan masjid menurut asadullah al-faruq dalam (NPM, 2019). Jika masjid hanya dikelola biasa-biasa saja (dengan cara tradisional), maka akan sulit untuk berkembang (*stagnan*) dan tidak menutup kemungkinan masjid akan ditinggalkan oleh jamaahnya. Itu artinya, optimalisasi peran dan fungsi masjid sangat diperlukan untuk mengembangkan fungsi masjid sebagai rahmatbagi umat. Tidak hanya fungsi dalam bidang ibadah saja, tetapi fungsi masjid dalam bidang yang lainnya, seperti ekonomi dan sosial kemasyarakatan (Purwaningrum, 2021).

Sejak zaman Nabi, masjid telah menjadi pusat pendidikan islam. Dimanapun kaum muslimin berada, mereka selalu menggunakan masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, aktivitas administrasi dan kultural. Bahkan pada zaman sekarang pun di daerah mana pun umat islam belum begitu terpengaruh dengan kehidupan barat, kita temukan para ulama dengan penuh pengabdian mengajar murid-murid di masjid, menurut Dhofier dalam (Amalia, Studi, Agama, Tarbiyah, & Ilmu, 2019), masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat melaksanakan aktivitas rutin untuk mengembangkan kesalehan individual semata, tetapi masjid juga sebagai tempat untuk menumbuh kembangkan kesalehan sosial sesuai dengan tuntunan ajaran Islam (Purwaningrum, 2021), dalam kata lain masjid adalah pusat untuk melakukan ibadah dalam pengertian luas yang mencakup juga pusat kegiatan muamalah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT (Abidin, 2020).

Bisa juga diisi dengan kegiatan lain misalnya kajian tahsin quran yang tujuannya untuk memperkenalkan Alquran dan bacaannya yang ditujukan bagi para remaja. Digunakan metode praktis dalam belajar membaca Alquran. Melalui sistem dialogis dibawah bimbingan ustad, diharapkan peserta dapat membaca Alquran dengan lancar dan benar (tartil) dan mengerti hukum-hukum tajwidnya (Siswanto, 2005).

Memakmurkan atau disebut juga imarah adalah kegiatan yang memakmurkan masjid seperti bidang peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial, dan peringatan hari besar

islam, dan lain-lain (Suherman, 2012). Banyak masjid yang dibangun akhir-akhir ini, namun hanya dari penampilan saja, bangunan tersebut tidak diiringi dengan semangat untuk kemakmuran. Pembangunan masjid semegah mungkin, namun pada saat acara, pada masa puncak masjid langsung ditutup, dan tidak ada kegiatan penelitian agama yang dilakukan. Diantara ibadah yang sangat agung kepada Allah SWT adalah memakmurkan masjid Allah, yaitu dengan cara mengisinya dengan ketaatan kepada Allah dan Rasul- Nya. Bentuk memakmurkan masjid bisa pemakmuran secara lahir ataupun batin. Secara batin, yaitu memakmurkan masjid dengan shalat berjama'ah, tilawah Alquran, dzikir yang syar'i, belajar dan mengajarkan ilmu agama, kajian-kajian ilmu dan berbagai ibadah yang dicontohkan Rasulullah SAW.

Dakwah tentu saja tidak dapat ditinggalkan dari keberadaan masjid. Masjid merupakan tempat yang suci yang tidak asing lagi kedudukannya bagi umat Islam. Masjid selain sebagai pusat ibadah umat Islam, ia pun sebagai lambang kebesaran syiar dakwah Islam (Nasikin, 2017). Masjid merupakan tempat yang paling strategis dalam membina dan menggerakkan potensi umat Islam untuk mewujudkan sumber daya insani yang tangguh dan berkualitas (Siswanto, 2019). Sumber daya insani yang diharapkan mampu menjadi penggerak dakwah sekaligus sebagai bagian dari upaya memakmurkan masjid adalah remaja masjid. Melalui peran remaja masjid, masjid mampu menjadi wadah pembentukan akhlakul karimah serta pendidikan akhlakul karimah bagi masyarakat sekitar khususnya remaja-remaja yang dalam dunia nyata pergaulannya kini sangat rawan(Nevihwa, Maya Rahendra, 2017).

Mengantisipasi perluasan kegiatan masjid bisa dilakukan dengan membentuk lembaga-lembaga yang bernaung di bawahnya. Lembaga-lembaga itu berfungsi sebagai dari program yang telah ditetapkan. Mengenai jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang di lingkungan masjid seperti lembaga haji dan umrah, lembaga pembinaan muallaf, BMT dan sebagainya. Kegiatan dan pengelolaan masjid sangat besar dan perlu karena tidak cukup hanya mengandalkan hasil pengawetan komat setiap hari Jumat dan setiap pengajian. Masjid itu punya sumber pendanaannya masih terkenal, antara lain dengan memanfaatkan pangsa pasar untuk mengembangkan usaha tertentu, seperti dengan menyewa gedung untuk pesta pernikahan, mengadakan seminar, melaksanakan kursus wajib dimasyarakat, dan menjalankan kegiatan usaha lainnya.

Termasuk dalam rangka mengumpulkan dana untuk kegiatan masjid adalah pembentukan, BMT lembaga haji, dan umrah membuka minimarket dan sebagainya. Organisasi masjid dengan berbagai kebijaksanaannya termasuk masalah keuangan yang harus dikelola secara transparan, sehingga para jama'ah dapat mengikuti perkembangan masjidnya secara baik. Masjid yang dirasakan sebagai milik bersama dan dirasakan manfaatnya secara maksimal oleh para jama'ah akan mendapat dukungan yang kuat, baik dari segi pembangunan maupun dana.

Masjid As-Sholeh yang berdiri di dalam perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan kota Blitar. Masjid ini dapat menjadi jembatan baru bagi warga perumahan agar bisa bersosialisasi satu sama lainnya dan dapat menciptakan lingkungan islamidengan penuh iman dan taqwa, para takmir masjid telah banyak mengadakan kegiatan- kegiatan yang bermanfaat dalam segi ibadah dan kajian ilmu agama islam, pendidikan membaca Alquran dan jadwal adzan serta Iqomah dari kalangan anak-anak perumahan. Karena sebelumnya warga perumahan Puri Kenari Asri sangat minim spirit keagamaannya dalam memakmurkan masjid yang ditandai dengan sedikitnya shalat berjamaah di masjid. Hal ini disebabkan karena masyarakat sibuk bekerja hingga menjelang waktu magrib, para remaja lebih banyak beraktivitas di luar perumahan dan orang tua tidak mengarahkan anaknya untuk sholat berjamaah di masjid. Penulis juga

mendapati kebanyakan mereka kurang lancar dalam membaca Alquran.

Hal tersebut terlihat ketika telah dilaksanakannya khataman setiap hari kamis malam. Tetapi dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh takmir masjid dan fasilitas masjid yang diperbarui agar jamaah masjid merasa nyaman akhirnya permasalahan yang terjadi dapat teratasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari semangat warga dalam membantu memakmurkan masjid dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dibuat oleh takmir masjid dan dengan suka rela mereka membantu, berbagi dan bersedekah untuk berlangsungnya kegiatan yang telah dijalankan oleh takmir masjid As-Sholeh. Hal inilah yang menarik untuk diteliti.

Adapun fokus kajian ini tentang faktor untuk memakmurkan masjid perumahan Puri Kenari Asri, sebagai pertimbangan peneliti melakukan kajian pada penelitian terdahulu yang di tulis oleh (Azizah, 2019) dengan judul "Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas". Berdasarkan penelitian di atas menghasilkan kesimpulan bahwa strategi takmir dalam memakmurkan masjid adalah dengan cara membangun sarana dan prasarana masjid, kegiatan keagamaan, kegiatan keagamaan dan kegiatan pendidikan. Hampir sama dengan penelitian ini, bedanya adalah terletak pada isi kegiatan dimana penelitian di atas menjelaskan secara rinci kegiatan di masjid An-Nur, di masjid As-soleh dijelaskan secara singkat.

Banyak sekali manfaat yang hasilkan untuk penelitian ini salah satunya adalah mengetahui strategi untuk memakmurkan masjid As-Sholeh dan juga ikut mendukung program yang telah dijalankan.

Tujuan dari penelitian ini ingin menunjukkan bahwa strategi takmir mampu menghasilkan dorongan kepada jamaah untuk peduli dan memakmurkan masjid As-Sholeh.

Penelitian ini, penulis ingin mengkaji strategi-strategi yang belum diterapkan dalam memakmurkan masjid, terutama pada jenis rencana dan kegiatan jamaah yang dapat menarik jamaah dan manajemen kunci masjid untuk memakmurkan masjid dengan mengoptimalkan potensi peran masjid untuk memakmurkan program-programnya.

Metode Penelitian

Berdasarkan judul dan tujuan penelitian saat ini, metode yang digunakan penulis adalah metode kualitatif. Metode ini menghasilkan data deskriptif terkait strategi takmir dalam memakmurkan masjid As-Sholeh yang berdiri di dalam perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan kota Blitar. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggali sumber data yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Sumber Informasi dalam penelitian ini adalah pak Cisni (ketua takmir masjid As-Sholeh), pak Haryono (penasehat masjid As-Sholeh), Dr. Wasingah (istri Pak Haryono), pak Dodo (humas mesjid As-Sholeh) pak Juari (rt 3 jamaah masjid As-Sholeh), pak Odi (Satpam), pak Ge (warga perumahan), pak Aan (ketua lingkungan), Nanda (remaja perumahan)

Hasil dan Pembahasan

Masjid As-Sholeh adalah masjid satu-satunya yang berada di perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan Kelurahan Karangtengah kota Blitar yang letaknya

200 meter ke timur dari pintu masuk perumahan Puri Kenari Asri. Masjid ini pun berada di tengah-tengah perumahan tersebut. Masjid ini dibangun sejak tahun 2006 yang mana dahulu masih tidak terluas seperti saat ini. Dan ketika awal dibangun tempat ini masih menjadi mushola belum digunakan untuk sholat Jumat berjamaah seperti masjid pada umumnya. Awal mula berdirinya masjid ini bahwa pembangunan masjid itu murni yang membangun swadaya masyarakat perumahan. Perumahan Puri Kenari Asri hanya saja tanah fasilitas umum yang menyediakan CV. Mukti Pratama yang memang diperuntukan bangunan masjid.

Selanjutnya pada tahun 2014 mushola ini resmi menjadi masjid As-Sholeh karena sudah dipergunakan untuk sholat jumat berjamaah dimana kapasitas jamaahnya mampu menerima 500 orang. Masjid ini dilengkapi fasilitas yaitu tempat berwudhu, kamar mandi dan toilet, tempat Imam, ruang utama sholat, mimbar khatib, tempat parkir, pengeras suara, dan ruang takmir masjid. Jamaah sholat jumat yang berdatanganpun macam-macam yaitu dari kalangan warga perumahan Puri Kenari Asri, warga di luar perumahan Puri Kenari Asri, siswa SMK 1 Blitar, pegawai indomaret dan klinik Sehat Sejahtera. Yang membuat banyaknya hendak melaksanakan sholat jumat di masjid ini karena terdapat program Jumat berkah yang mana dibagikannya makan siang secara gratis. Ditambah pula kenyamanan yang telah disiapkan oleh takmir masjid untuk jamaah sholat jumat seperti penataan jamaah yang lebih didahulukan dishaf terdepan dipenuhi terlebih dahulu, fasilitas yang lengkap, wewangian disetiap karpet masjid dengan aroma parfum Madinah dan keamanan parkir masjid yang terjamin.

Walaupun telah terbentuknya takmir masjid As-Sholeh dan juga telah dilengkapinya fasilitas masjid, pihak takmir masjid masih mendapati berbagai macam permasalahan yaitu warga perumahan Puri Kenari Asri sangat minim *spirit* keagamaannya dalam memakmurkan masjid yang ditandai dengan sedikitnya shalat berjamaah di masjid. Hal ini disebabkan karena masyarakat sibuk bekerja hingga menjelang waktu magrib, kebanyakan orang tua yang sholat jamaah di masjid As-Sholeh mereka tidak mengajak pemuda pemudinya untuk shalat berjamaah di masjid. Sehingga kesadaran pemuda pemudi perumahanpun sangat kurang dalam melaksanakan sholat jamaah di masjid dan mereka lebih memilih banyak beraktivitas diluar perumahan dan juga kebanyakan mereka kurang lancar dalam membaca Alquran dimana telah diketahui juga bahwa selama datang pandemi ini anak-anak perumahan puri kenari asri yang biasanya melaksanakan TPA menjadi libur inilah sebabnya membuat anak-anak jarang lagi berangkat ke masjid.

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen, dengan adanya takmir masjid, sistem manajemen yang baik, dalam mengelola dan memakmurkan masjid, dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Izzati, 2015), disinilah peran penting takmir masjid As-Sholeh dalam membuat strategi dan kegiatan-kegiatan keagamaan agar masjid As-Sholeh menjadi makmur. Dengan begitu, ditengah-tengah masyarakat perumahan Puri Kenari Asri akan tercipta lingkungan islami dengan penuh iman dan taqwa. Akhirnya telah diputuskan kegiatan yang akan berjalan dalam rangka memakmurkan masjid As-Sholeh adalah pertama dimana setiap hari selasa malam setelah sholat maghrib terdapat kajian tentang islam secara umum dan latihan rebana Shalawatan setelah sholat isya'nya dilanjutkan hari rabu malam setelah sholat maghrib kajian yang membahas tentang tafsir Alquran lalu dilanjutkan hari kamis malam setelah sholat isya yang berupa membaca Alquran bergantian .

Kegiatan yang berlangsung setiap malam yang telah disebutkan diatas dimana program kajian ini menambah ukhuwah jamaah masjid dengan ditandai banyaknya yang suka rela membantu dalam menyapkan peralatan yang dibutuhkan dan juga makanan

snack dan minuman seperti kopi, teh dan susu jahe yang hangat. Dari program kajian yang telah berlangsung juga menambah shaf sholat maghrib dan isya yang mungkin tadinya hanya satu shaf, sekarang menjadi penuh empat shaf bahkan sampai terisi di luar halaman masjid. Namun sebagaimana anjuran Pemerintah dan takmir masjid dimusim pandemi saat ini tetap diperhatikan akan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker dan tidak lupa membawa *handsanitizer* atau cuci tangan yang sudah disiapkan di luar masjid. Dengan adanya program ini bapak bapak sering berkumpul di masjid hingga datang sholat isya walaupun itu diluar jadwal kajian yang telah ditentukan sebelumnya.

Kedua, yaitu salah satu bentuk untuk menggiring anak-anak perumahan Puri Kenari Asri berbondong-bondong ke masjid adalah membuat jadwal adzan dan iqomah kepada anak-anak TPA sebelumnya yang telah lama libur panjang semenjak pandemi Covid-19.

Dampaknya baik sekali setelah terlaksanakannya program ini mereka anak-anak sudah datang ke masjid sebelum masuk waktu sholat lima waktu. Bahkan mereka banyak yang rebutan ingin adzan dan iqomah ketika petugas yang dijadwalkan adzan dan iqomah tidak hadir ketika itu. Di sini terkhusus untuk sholat subuh adalah bapak-bapak perumahan untuk adzan dan iqomah.

Kegiatan selanjutnya yaitu yang ketiga sebagai langkah memakmurkan masjid adalah kajian ahad pagi yang diselenggarakan setiap minggunya dimana pembahasannya minggu pertama adalah kajian umum dan minggu seterusnya adalah perbaikan bacaan Alquran tahsin dan tajwid setiap selesai shalat subuh. Saya amati semakin meningkatnya kesadaran warga dalam memakmurkan masjid dan sholat berjamaah. Biasanya ketika kajian juga disiapkan akan konsumsi berupa *snack* dan minuman hangat. Topik pembahasan kajian lebih diperbanyak tentang pembenaran membaca Alquran karena memang seperti yang pernah diangkat bahwa kebanyakan warga masih lemah dalam membaca Alquran yang baik dan benar sesuai kaidah tahsin dan tajwid.

Akhirnya program yang keempat adalah grup Shalawatan yang dipimpin oleh Humas Masjid. Personal grup Shalawatan ini adalah takmir masjid As-Sholeh itu sendiri. Diadakannya program Shalawatan ini semata-mata untuk memberikan program yang positif juga ingin mendapatkan barokah di dalamnya. Acara ini dilaksanakan setiap hari Selasa malam setelah sholat isya. Semua peralatan dan konsumsi sudah dipersiapkan warga. Grup Shalawatan ini biasa tampil ketika hari-hari besar Islam seperti tahun baru Islam, ketika menyambut bulan Ramadhan, ketika hari lahirnya nabi Muhammad dan lain lainnya. Mereka juga berharap bisa diundang di masjid lain yang berada di kota Blitar.

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yaitu: bahwa strategi yang dilakukan takmir dalam memakmurkan masjid As-Sholeh ialah pertama setiap hari Selasa malam setelah sholat maghrib terdapat kajian tentang Islam secara umum dan latihan rebana Shalawatan setelah sholat isya. Hari Rabu malam, setelah sholat magrib kajian yang membahas tentang tafsir Alquran lalu dilanjutkan hari Kamis malam setelah sholat isya membaca Alquran bergantian. Kedua yaitu salah satu bentuk untuk menggiring anak-anak perumahan Puri Kenari Asri pergi bersama-sama ke masjid, membuat jadwal adzan dan iqomah kepada anak-anak TPA sebelumnya. Ketiga sebagai langkah memakmurkan masjid adalah kajian ahad pagi yang diselenggarakan setiap minggunya dimana pembahasan minggu pertama adalah kajian umum, minggu seterusnya adalah perbaikan bacaan Alquran tahsin dan tajwid setiap selesai shalat subuh. Keempat adalah grup Salawatan yang dipimpin oleh humas masjid yang menambah ukhuwah diantara takmir masjid As-Sholeh juga jamaah yang lainnya.

Bibliography

- Abidin, Ahsanun. (2020). *Manajemen Program Kerja Seksi Dakwah Dan Ibadah Masjid Al-Ikhlas Sidosermo Surabaya*.
- Amalia, Rizky, Studi, Program, Agama, Pendidikan, Tarbiyah, Fakultas, & Ilmu, D. A. N. (2019). *Pendidikan Islam Nonformal (Studi Kasus di Masjid Al- Jami ' Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2019) SKRIPSI*.
- Ayub, Moh E. (1996). *Manajemen Masjid*. Gema Insani.
- Azizah, Mailia N. U. R. (2019). *Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*. In *Skripsi*.
- Harahap, Sofyan Safri. (1996). *Managemen Masjid*. Yogyakarta: PT Dhana Bhakti Prima Yasa.
- Izzati, Hanik Asih. (2015). *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Di Masjid Al Muttaqiin Kalibening Tingkir Salatiga)*. IAIN Salatiga.
- Jannah, Nurul. (2016). *Revitalisasi Peranan Masjid di era modern (Study kasus di kota medan)*. 2.
- Nasikin, Moh. (2017). *Memakmurkan Masjid Melalui Gerakan Shalat Berjama'ah Di Desa Parampuan Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat*. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 16(1), 93–102.
- Nevihwa, Maya Rahendra, Yasyakur Moch. (2017). *Peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (Permata) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Ilir Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor*. *Prosas PAI*, 11–16.
- NPM, DINA OKITA. (2019). *Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Skripsi*. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Nurfatmawati, Atik. (2020). *Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta*. *Jurnal Dakwah Risalah*, 31(1), 21.
<https://doi.org/10.24014/jdr.v31i1.9838>
- Purwaningrum, Septiana. (2021). *Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan)*.
7(1), 96–116.
- Siswanto. (2005). *Panduan Praktis Organisasi Remas*. Jakarta Timur: Al-Kautsar.
- Siswanto, Budi. (2019). *Tadrib, Vol. V, No. 1, Juni 2019 Peran Masjid dalam Membentuk 21*. V(1), 21–33.
- Suherman, Eman. (2012). *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabeta.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)